

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Pewartaan sabda Allah melalui homili merupakan satu bagian integral dari keseluruhan tindakan liturgis. Homili bukanlah bagian tambahan semata dalam Liturgi Ekaristi. Homili bukanlah suatu kesempatan untuk menyampaikan ide-ide yang sulit dimengerti oleh umat. Dalam menyampaikan homilinya, seorang homilis tidak perlu memikirkan teknik-teknik khusus agar dapat menarik perhatian umat dan membuat mereka terlibat di dalamnya. Seorang homilis hendaknya memiliki sikap di mana ia bersedia masuk ke dalam satu hubungan di mana setiap pihak saling mempengaruhi. Artinya, dalam dan melalui seorang homilis, Sabda Allah yang merupakan sebuah misteri dapat tersingkap. Umat yang turut berpartisipasi dengan mendengar hendaknya mendengar dengan penuh iman.

Homili bukanlah sebuah tempat di mana seorang homilis dapat mencela atau menghina orang lain. Homili merupakan perayaan iman umat agar dapat mengimani Yesus Kristus yang telah bangkit dari alam maut. Homili yang baik dapat membantu umat untuk mengembangkan iman dan menghayatinya. Perayaan Ekaristi merupakan perayaan iman di mana homili adalah bagian dari Liturgi Ekaristi. Oleh sebab itu, melalui homili, umat merayakan imannya dengan mendengarkan Sabda Allah.

Homili bukanlah tempat untuk melawak. Homili juga bukanewartakan diri seorang homilis. Homili adalah pewartaan diri Allah serta karya keselamatan yang diwartakan-Nya kepada umat manusia. Oleh karena itu, seorang homilis hendaknya menyiapkan homili dengan baik. Homilis hendaknya memberi waktu yang lebih dalam mempersiapkan homilinya. Seorang homili dalam menyampaikan homilinya bukan berdasarkan suka atau tidak suka. Berhomili merupakan sebuah kewajiban karena homili merupakan bagian integral dari liturgi.

Homili menjadi penting karena konteks ekaristinya. Karenanya homili tidak boleh terlalu lama karena homili yang terlalu lama akan mengganggu keseimbangan dalam perayaan tersebut. Homili disampaikan dalam konteks liturgi karena merupakan bagian dari persembahan yang diberikan kepada Bapa dan bagian dari pengantaraan rahmat yang dicurahkan Kristus selama perayaan berlangsung.

Homili merupakan salah satu sarana dalam pengembangan iman umat yang melebihi segala bentuk katekese. Artinya, homili hendaknya mampu membuat umat merasa tertarik untuk mendengarkan homili yang sedang dibawakan. Jika homili yang sedang dibawakan oleh seorang homilis tersebut menarik maka umat tidak hanya mendengarkan dengan pikiran tetapi juga dengan hatinya. Umat yang mendengar dengan hati akan membawa serta manfaat bagi hidupnya. Apa yang disampaikan oleh seorang homilis melalui homilinya yang menarik akan mampu mengubah hidup umat.

Homili yang disampaikan hendaknya jauh dari ide-ide abstrak yang membuat sebagian umat menjadi gelisah dengan kata-kata yang kurang dimengerti oleh mereka.

Homili yang disampaikan mestinya menumbuhkan kepekaan dan mampu mengubah hidup sesama. Homili yang disampaikan hendaknya menawarkan pengharapan, mengarahkan ke masa depan, lebih penting lagi tidak membiarkan umat terpuruk pada masalah yang sedang dihadapinya. Homili hendaknya memberi peneguhan bagi mereka yang menderita berdasarkan Sabda Allah.

Homili selalu ditempatkan dalam liturgi demi membantu umat untuk merayakan maknanya. Homili yang disampaikan membawa umat untuk memahami karya keselamatan yang ditawarkan oleh Allah melalui Yesus Kristus. Homili yang disampaikan hendaknya sesuai konteks jemaat yang hadir. Jika pendengar homili mayoritas kaum terpelajar, maka homili yang disampaikan hendaknya yang bersifat intelektual. Tetapi jika pendengar homili mayoritas anak-anak, maka homili yang disampaikan adalah bahasa yang mudah ditangkap oleh anak-anak, dan lain sebagainya sesuai konteks.

Homili yang disampaikan oleh seorang homilis harus memiliki tujuan. Tujuan yang hendak disampaikan oleh homilis dalam homilinya ditentukan oleh topik yang telah dipersiapkan. Topik yang telah dipersiapkan membantu homilis untuk tetap berada dalam jalan pikirannya. Pentingnya topik dalam berhomili agar homilis tidak jauh melenceng dari apa yang dimaksudkan dalam Sabda Allah. Topik yang telah dibuat hendaknya dikuasai agar menyampaikannya secara lancar tanpa harus tergesa-gesa. Topik yang dibuat membantu umat untuk memahami apa yang disampaikan oleh Sabda Allah.

Homili sebagai bagian integral dari liturgi menuntut agar homili yang disampaikan tersebut membimbing umat serta homilis sendiri kepada persatuan dengan Kristus dalam ekaristi yang mengubah kehidupan. Oleh karena itu, kata-kata seorang homilis hendaknya sedemikian rupa sehingga Allah sendiri yang diwartakan bukan diri homilis tersebut yang menjadi pusat perhatian. Seringkali memang sebuah homili terasa membosankan tetapi homilis harus menyampaikannya dengan penuh roh agar apa yang disampaikan melalui homili tersebut menjiwai seluruh kehidupan umat.

Homili adalah yang paling unggul di antara bentuk-bentuk khotbah karena konteks liturginya. Homilis sebagai *in persona Christi* hendaknya mempersiapkan diri baik secara materi yang akan disampaikan maupun diri homilis. Perlu diingat kembali bahwa Sabda Allahlah yang menjadi pusat dan bukan diri homilis. Hendaknya seorang homilis memberikan perhatian yang sangat khusus untuk dapat menyiapkan homilinya.

5.2 Saran

Homilis perlu menyadari tugasnya sebagai *in persona Christi* untuk menyampaikan warta gembira kepada umat. Homilis pada saat menyampaikan homilinya bukanlah seorang figur publik yang sedang menghibur umatnya. Kehadiran homilis di depan mimbar Sabda menunjukkan bahwa ia sedang mewakili Allah menyampaikan karya keselamatan bagi umat-Nya. Homilis perlu mengingat bahwa pewartaan liturgis Firman Allah melalui homili dalam Perayaan Ekaristi merupakan suatu dialog antara Allah dengan umat-Nya.

Homili adalah bagian integral dari liturgi, maka hendaknya seorang homilis memahami bahwa penyampaian homili kepada umat adalah hal yang sangat penting untuk diperhatikan. Seorang homilis hendaknya memahami bahwa kehadirannya di depan umat dan berdiri di mimbar Sabda merupakan representasi Allah untukewartakan Sabda Allah dengan penuh wibawa. Tujuan ini akan terpenuhi jika sebelum tampil, seorang homilis mempersiapkan diri secara baik sehingga homili yang disampaikan benar-benar menjadi sarana bagi umat untuk mendekatkan diri pada Allah.

DAFTAR PUSTAKA

ALKITAB

Lembaga Alkitab Indonesia, *Alkitab*, (Jakarta: :LAI, 2009).

DOKUMEN-DOKUMEN GEREJA

Konsili Vatikan II, *Ad Gentes, Dekrit tentang Kegiatan Misioner Gereja*, dalam Hardawiryana, R. (penerj.), *Dokumen Konsili Vatikan II*, Jakarta: Obor, 1993.

-----, *Dei Verbum, Konstitusi Dogmatis Tentang Wahyu Ilahi* dalam Hardawiryana, R. (penterj.), *Dokumen Konsili Vatikan II*, Jakarta: Obor, 1993.

-----, *Presbyterorum Ordinis, Dekrit tentang Pelayanan dan Kehidupan Para Imam*, dalam Hardawiryana, R. *Dokumen Konsili Vatikan II*, Jakarta: Obor, 1993.

-----, *Lumen Gentium, Konstitusi Dogmatis tentang Gereja*, dalam Hardawiryana, R. (penterj.), *Dokumen Konsili Vatikan II*, Jakarta: Obor, 1993.

-----, *Sacrosanctum Concilium, Konstitusi tentang Liturgi Suci*, dalam Hardawiryana, R. *Dokumen Konsili Vatikan II*, Jakarta: Obor, 1993.

-----, *Christus Dominus, Dekrit Tentang Tugas Pastoral Para Uskup dalam Gereja*, dalam Hardawiryana, R. *Dokumen Konsili Vatikan II*, Jakarta: Obor, 1993.

-----, *Apostolicum Actuositatem, Dekrit Tentang Kerasulan Awam*, dalam Hardawiryana, R. *Dokumen Konsili Vatikan II*, Jakarta: Obor, 1993.

Paulus VI, Paus, *Imbauan Apostolik Tentang Karya Pewartaan Injil dalam Zaman Modern, Evangelii Nuntiandi*, dalam Hardawiryana, R. (penterj.), *Seri Dokumen Gereja No. 41*, Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI 2007.

Yohanes Paulus II, Paus (Promulgator), ***Codex Iuris Canonici. M. DCCCC. LXXXIII***, dalam Rubiyatmoko, R. (edit.), ***Kitab Hukum Kanonik 1983***, Jakarta: Sekretariat KWI, 2016.

-----, ***Catechismus Ecclesiae Cattolice***, dalam Embuiru, Herman., (Penerj.), ***Katekismus Gereja Katolik***, Ende: Nusa Indah, 2014.

Komisi Liturgi- Konferensi Wali Gereja Indonesia, ***Pedoman Umum Misale Romawi***, Ende: Nusa Indah, 2002.

Komisi Liturgi- Konferensi Wali Gereja Indonesia, ***Homiletik: Panduan Berkhhotbah Efektif***, Yogyakarta: Kanisius, 2011.

Kongregasi untuk Ibadat Ilahi dan Tata Tertib Sakramen-Sakramen, Pedoman Homili, ***Seri Dokumen Gereja***, Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI 2020.

Yohanes Paulus II, Paus, ***Anjuran Apostolik, Pastores Dabo Vobis***, dalam Hardawiryana, R (penterj.), ***Seri Dokumen Gereja No. 25***, Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI 1992.

KAMUS DAN ENSIKLOPEDI

Budi Susiano, Silvester, ***Kamus Kitab Hukum Kanonik***, Yogyakarta: Kanisius, 2014.

Kridalaksana, H., ***Kamus Sinonim Bahasa Indonesia***, Ende: Nusa Indah, 1989.

O'Collins, Gerald dan Edward G. Farrugia, ***A Concise Dictionary of Theology***, 1991, dalam Suharyo, I, ***Kamus Teologi***, Yogyakarta: Kanisius, 1996.

Poerwadarminta, W.J.S., ***Kamus Umum Bahasa Indonesia***, Jakarta: Balai Pustaka, 1989.

Soewandi (editor), ***Ensiklopedi Umum***, Yogyakarta: Kanisius, 1973.

BUKU-BUKU

Baker, Anton, *Ajaran Iman Katolik*, Yogyakarta: Kanisius, 1988.

Coridem, James, Cs..., *The Code Of Canon Law A Text And Commentary*, New York: Paulist Press, 1985.

Dori Wuwur, Hendrikus, *Berkhotbah, Suatu Petunjuk Praktis*, Ende: Nusa Indah, 1989.

Finley, Mitch., *7 Pilar Dasar Kehidupan Kristiani*, Jakarta: Fidei Press, 2007.

Leteng, Hulbertus, *Spiritualitas Imamat Motor Kehidupan Imam*, Maumere: Ledalero, 2003.

Leu, Anselmus, *Spiritualitas Imamat Menghidupkan Kembali Spiritualitas Tahbisan*, Yogyakarta: Yayasan Pustaka Nusantara, 2004.

Lukasik, A., *Memahami Perayaan Ekaristi*, Yogyakarta: Kanisius, 1991.

Mali, Mateus, *Homiletika, Teologi, Seni dan Panduan Praktis Berkhotbah*, Yogyakarta: Kanisius, 2020.

Martasudjita, Emanuel, *Ekaristi: Tinjauan Teologis, Liturgis dan Pastoral*, Yogyakarta: Kanisius, 2005.

-----, *Pengantar Liturgi-Makna, Sejarah dan Teologi Liturgi* Yogyakarta: Kanisius, 1999.

Mukese, Jhon Dami, *Homiletik, Seni Berkhotbah Efektif*, Ende: Nusa Indah 2010.

Nouwen, Henri J. M., *Pelayanan Yang Kreatif*, Yogyakarta: Kanisius, 1986.

Pereira, Berthold Anton, *Homiletik: Bimbingan Berkhotbah*, Malang: Dioma, 2010.

Rahardi, F., *Menguak Rahasia Bisnis Gereja*, Jakarta: Visimedia, 2007.

R, Andreas dan H, Tarcy *Homiletika: Seni Khotbah dan Homili*, Yogyakarta: Chivita Book, 2016.

Suhardi Alfons S., OFM, (editor), *Pedoman Dasar Pembinaan Seminaris DiIndonesiaBagian Seminari Menengah*, Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 1994.

Vanhoye, Albert, *Kristus Imam Kita Menurut Surat Kepada Orang Ibrani*, Yogyakarta: Kanisius, 1987.

MAJALAH DAN JURNAL

Suharyo, I, “Homili Menuntut Pembelajaran Yang Tidak Pernah Berhenti”, Dalam *Spectrum Dokumentasi dan Informasi KWI*, no. 4 Tahun XL, Jakarta: Departemen Dekumentasi KWI 2012.

Bahan Ajar

Coriden, James, *An Introduction to Canon Law*, London: Geoffrey Chapman, 1991, dalam. Subani, Yohanes, *Pengantar Hukum Gereja* (Modul), Kupang: FFA-UNWIRA, 2008.

Madya Utama, Ignasius L., *Sabda Tuhan (Allah) Atau Sabda Tuan (Pastor)?*, (Diktat) Jakarta: Sekolah Tinggi Filsafat Driyarkara, 2005-2006.

CURRICULUM VITAE

BIODATA :

Nama Lengkap : Agostinho do Rego

Nama Panggilan : Rego

Tempat dan Tanggal Lahir : Nanu, 14 Agustus 1995

RIWAYAT PENDIDIKAN FORMAL :

- I. 2003-2008 : SDK, Imaculado Coracao de Maria Fohorem, Covalima
- II. 2009-2011 : SMP Fatuk Rai Luan Fohorem
- III. 2012-2014 : Seminari Nossa Senhora de Fatima, Dili, Timor-Leste

RIWAYAT PENDIDIKAN KHUSUS :

2015 : Masuk Seminari Claretian atau Centro Formacao Claretiano
Hera, Dili, Timor-Lestes

2018 : Kaul I di Novisiat Claretiano Benlutu – Soe

2018-2022 : Fakultas Filsafat – Universitas Katolik Widya Mandira
Kupang